BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia remaja merupakan usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa atau yang disebut juga dengan masa pancaroba. Menurut teori perkembangan Erik Erikson batasan usia remaja adalah 13-20 tahun, yang selanjutnya pada penelitian ini disebut dengan usia remaja sekolah. Terjadi peningkatan hormon seksual dan perubahan organ reproduksi yang mengakibatkan remaja tertarik dengan lawan jenis (Grijns.dkk, 2018:78). Peningkatan hormon seksual mengakibatkan remaja cenderung memiliki keinginan besar untuk mencoba hal-hal baru yang berhubungan dengan perilaku seksual dan mengakibatkan kondisi rentan terhadap terjadinya penyimpangan seksual.

Penyakit menular seksual merupakan salah satu ancaman kesehatan terbesar di dunia. Sebagaimana berita yang dirilis WHO pada Juli 2019 yang menyatakan bahwa lebih dari 376 juta kasus penyakit menular seksual baru setiap tahun. Terdiri dari 127 juta kasus baru klamidia, 87 juta gonore, 6,3 juta sifilis dan 156 juta trikomoniasis (<https://www.who.int>). Penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah disebabkan oleh pengetahuan remaja yang tergolong belum baik mengenai penyakit menular seksual. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, dkk (2015:11-112) dari 190 orang responden kelas XI SMA Negeri 24 Bandung didapatkan hasil hanya 12 orang responden (6,32%) yang berpengetahuan baik tentang penyakit menular seksual, sebanyak 119 orang responden (62,63%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 59 orang responden (31,05%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan siaran pers BKKBN

No.RILIS/07/B4/BKKBN/VIII/2019 menyatakan bahwa remaja memiliki peran yang strategis dalam pembinaan kesehatan reproduksi termasuk penyakit menular seksual. Remaja merupakan calon individu yang akan berada pada usia produktif dan akan menjadi subjek pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (<https://www.bkkbn.go.id>).

Data Laporan Pelayanan Penyakit Menular Seksual Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 644 kasus penyakit menular seksual yang terjadi di Kota Jambi. 18 Kasus diantaranya telah terjadi pada usia remaja sekolah dengan rentang usia 15-19 tahun (Lampiran. 7 halaman 127). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa penyakit menular seksual yang paling banyak diderita di kota Jambi adalah servisititis yaitu 255 kasus dan gonore sebanyak 53 kasus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru Biologi SMAN 10 Kota Jambi diketahui bahwa pada umumnya siswa sudah memiliki pengetahuan mengenai penyakit menular seksual, namun masih menjadi suatu hal yang tabu untuk dibicarakan. Selain itu guru juga mengungkapkan bahwa belum ada media pembelajaran yang spesifik membahas materi penyakit menular seksual, sehingga diperlukannya media pembelajaran yang membahas penyakit menular seksual secara spesifik

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengetahuan remaja terhadap penyakit manular seksual, salah satunya dengan pendidikan formal yaitu sekolah. Perlu adanya media pembelajaran yang menarik untuk membantu guru dalam menyampaikan meteri penyakit menular seksual. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantaran untuk

menyampaikan informasi. Informasi yang diberikan bersumber dari pemberi informasi kepada penerima informasi, yang dalam hal ini adalah guru kepada siswa. Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis yaitu media pembelajaran visual, media audio, dan media audio visual. Salah satu contoh media visual adalah media cetak *booklet*.

Booklet digunakan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai penyakit menular seksual. *Booklet* juga dinilai dapat menarik perhatian siswa untuk membacanya karena terdiri dari gambar, warna, dan tulisan yang menarik. Menurut Ghazali (2009) *booklet* dipilih sebagai media kesehatan reproduksi karena *booklet* merupakan media cetak yang dapat menyampaikan pesan-pesan melalui tulisan dan gambar. *Booklet* dinilai praktis dan dapat dibawa kemana saja, sehingga diperlukannya penelitian tentang “Pengembangan *Booklet* Penyakit Menular Seksual pada Usia Remaja Sekolah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah?
2. Bagaimana kelayakan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah?
3. Bagaimana persepsi guru Biologi dan usia remaja sekolah terhadap penggunaan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah?
4. Bagaimana efektivitas penggunaan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah terhadap pengetahuan siswa?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian pengembangan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah adalah:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah.
2. Untuk mengetahui kelayakan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah.
3. Untuk mengkaji persepsi guru Biologi dan usia remaja sekolah terhadap penggunaan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah.
4. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah terhadap pengetahuan siswa.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu media pembelajaran berupa *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah. Spesifikasi dari *booklet* yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Materi yang dikembangkan dalam *booklet* adalah penyakit-penyakit menular seksual yang ditemukan di kota Jambi yaitu sifilis, gonoroe, uretritis-GO, uretritis non-GO, servitis, lymphogranuloma venereum (LGV), trikomoniasis, herpes genital, dan kandidiasis.
2. *Booklet* yang dikembangkan disertai gambar, warna dan tulisan yang menarik.
3. *Booklet* dicetak menggunakan kertas konstruk dengan ukuran panjang 21 cm dan lebar 14,5 cm.

4. Karakter huruf yang digunakan pada pengembangan *booklet* penyakit menular seksual adalah *Britannic Bold*, *Time New Roman* dan *Comic Sans Ms*.
5. *Booklet* yang dikembangkan terdiri dari *cover* depan dan *cover* belakang, ucapan terima kasih, daftar isi, uraian materi, glosarium, dan daftar rujukan.
6. Pengembangan *booklet* penyakit menular seksual usia remaja sekolah menggunakan aplikasi *Corel Draw X7*.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan solusi dari permasalahan kurangnya media pembelajaran yang spesifik membahas penyakit menular seksual di sekolah.
2. Dibutuhkan sebuah *booklet* penyakit menular seksual yang didesain semenarik mungkin untuk meningkatkan perhatian usia remaja sekolah terhadap penyakit menular seksual.
3. Penggunaan *booklet* penyakit menular seksual tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga setiap orang dapat membaca *booklet* penyakit menular seksual di luar jam pelajaran sekolah.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah adalah dapat mengembangkan media pembelajaran berupa *booklet* penyakit menular seksual yang membantu usia remaja sekolah dalam memahami penyakit menular seksual.

Keterbatasan dari pengembangan *booklet* penyakit menular pada usia remaja sekolah adalah:

1. Materi yang disajikan terdiri dari penyakit menular seksual yang ditemukan di kota Jambi berdasarkan data Laporan Bulanan Pelayanan Infeksi Menular Seksual (IMS) Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2018.
2. Materi yang dikembangkan terdiri dari sifilis, gonoroe, uretritis-GO, uretritis non-GO, servisititis, lymphogranuloma venereum (LGV), trikomoniasis, herpes genital, dan kandidiasis.
3. Usia remaja sekolah yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik dengan rentang usia 16-17 tahun atau yang sedang berada pada kelas XI SMAN 10 kota Jambi.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan *booklet* penyakit menular seksual pada usia remaja sekolah adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan *booklet* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk *booklet* berukuran 21 cm x 14,5 cm yang didesain semenarik mungkin dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang relevan.
2. Penyakit menular seksual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyakit menular seksual yang ditemukan di kota Jambi berdasarkan data Laporan Bulanan Pelayanan Infeksi Menular Seksual (IMS) Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2018. Penyakit menular seksual yang dijabarkan terdiri dari sifilis, gonore, uretritis-GO, uretritis non-GO, servisititis, lymphogranuloma venereum (LGV), trikomoniasis, herpes genital, dan kandidiasis.

3. Usia remaja sekolah pada penelitian pengembangan *booklet* penyakit menular seksual ini adalah usia remaja sekolah yang sedang berusia 16-17 tahun yaitu peserta didik kelas XI SMAN 10 kota Jambi.
4. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan guru mata pelajaran Biologi dan siswa kelas XI SMAN 10 Kota Jambi terhadap *booklet* penyakit menular seksual yang dikembangkan.
5. Kelayakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang diberikan oleh validator ahli materi, validator ahli media dan guru mata pelajaran Biologi terhadap *booklet* penyakit menular seksual yang dikembangkan.
6. Epektifitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan siswa terhadap penyakit menular seksual yang diukur berdasarkan perolehan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.